

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN GDP,  
TINGKAT SUKU BUNGA, PERTUMBUHAN EKSPOR,  
PERTUMBUHAN KREDIT DAN BOPO TERHADAP  
*NON PERFORMING LOAN* PADA BANK UMUM DI  
INDONESIA TAHUN 2010 - 2014**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :  
**Yesica Yulian Adicondro**  
**NIM. 12010111130160**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2015**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Yesica Yulian Adicondro

Nomor Induk Mahasiswa : 12010111130160

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN  
GDP, TINGKAT SUKU BUNGA,  
PERTUMBUHAN EKSPOR,  
PERTUMBUHAN KREDIT, DAN BOPO  
TERHADAP *NON PERFORMING LOAN*  
PADA BANK UMUM DI INDONESIA TAHUN  
2010 - 2014**

Dosen Pembimbing : Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, ME

Semarang, 11 Juni 2015

Dosen Pembimbing,

Dr. Irene Rini Demi Pengestuti, ME

NIP. 196008201986032001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Yesica Yulian Adicondro  
Nomor Induk Mahasiswa : 12010111130160  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Manajemen  
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS PENGARUH  
PERTUMBUHAN GDP, TINGKAT  
SUKU BUNGA, PERTUMBUHAN  
EKSPOR, PERTUMBUHAN KREDIT,  
DAN BOPO TERHADAP *NON  
PERFORMING LOAN* PADA BANK  
UMUM DI INDONESIA TAHUN 2010  
- 2014**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 22 Juni 2015**

Tim Penguji

1. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, M.E (.....)
2. Drs. H. Prasetyono, M.Si. (.....)
3. Drs. R. Djoko Sampurno, M.M. (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Yesica Yulian Adicondro, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN GDP, TINGKAT SUKU BUNGA, PERTUMBUHAN EKSPOR, PERTUMBUHAN KREDIT, DAN BOPO TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* PADA BANK UMUM DI INDONESIA TAHUN 2010 - 2014** adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 11 Juni 2015

Yang membuat pernyataan,

Yesica Yulian Adicondro

## ABSTRACT

*This Research aims to analyze the influence of GDP growth, interest rate risk, export growth, credit growth, and operating cost to operating income ratio (BOPO) to credit risk that measured by NPL. Studies on commercial banks in Indonesia during the period 2010 – 2014. The data used in this study are monthly data from January 2010 to December 2014 were taken from various sources. This study uses multiple linear regression analysis.*

*The result shows that the growth of GDP has a negative and significant association with NPL, the interest rate and the ratio of Operating cost to operating income positive and significant association with NPL, export growth and no significant negative effect on the NPL. Credit growth and no significant positive effect on the NPL. The results of regression estimation show the ability of model prediction is 40,8% while the remaining 59,2% influenced by other factors outside the model.*

**Keywords:** *GDP growth, interest rates, export growth, credit growth, operationg cost to operating income ratio and Non Performing Loans (NPL)*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan GDP, tingkat bunga risiko, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan kredit, dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL). Studi pada bank umum di Indonesia selama periode 2010 – 2014. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data bulanan dari Januari 2010 sampai Desember 2014 yang diambil dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL, tingkat suku bunga dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, pertumbuhan ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPL. Pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPL. Hasil estimasi regresi menunjukkan kemampuan prediksi model sebesar 40,8%, sedangkan sisanya 59,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

**Kata kunci:** Pertumbuhan GDP, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan kredit, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* (NPL)

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

*“Tetapi kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita lakukanlah pekerjaan pemberita Injil dan tunaikanlah tugas pelayanMu!”*

**(2 Timotius 4 :5)**

*“Bukankah telah Kuperintahkan kepadamu: kuatkan dan teguhkanlah hatimu? Janganlah kecut dan tawar hati, sebab TUHAN, Allahmu, menyertai engkau, ke manapun engkau pergi.”*

**(Yosua 1:9)**

*“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.”*

**(Filipi 4:13)**

***Seiring rasa syukur, skripsi ini  
penulis persembahkan untuk:***

*Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan karunia Nya,  
Papa dan Mama yang sangat penulis cintai,  
Kakak, adek, dan keluarga besar yang sangat penulis sayangi.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan segala kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN GDP, TINGKAT SUKU BUNGA, PERTUMBUHAN EKSPOR, PERTUMBUHAN KREDIT DAN BOPO TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* PADA BANK UMUM DI INDONESIA TAHUN 2010 - 2014”** guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu penulis :

1. Dr. Suharnomo, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro dan seluruh staf pengajar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna.
2. Bapak Erman Denny Arfianto, S.E, M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro dengan tulus memberikan bimbingan dan kemudahan selama penulis menjalani studi.
3. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti., M.E. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berharga dalam menyusun skripsi.
4. Bapak Erman Denny Arfianto, S.E, M.M selaku dosen wali yang telah memberikan arahan, saran, dan nasihat selama menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.



5. Papa, mama, kakak, dan adek yang telah memberikan motivasi, kekuatan, dan semangat.
6. Niken, Fauziah, Febrina, Nida, Devi, Ujeng, Mbak Adel, Arina, Fika serta seluruh sahabat yang telah memberikan motivasi, dukungan maupun ide – ide dalam penyusunan skripsi.
7. Jundi, Puji, Yona, Ima, Septi, Niar, Yesi, Indra, Liese, Bona, Stevi, Ervina dan seluruh teman – teman Jurusan Manajemen Angkatan 2011 yang telah memberikan semangat kekeluargaan dan kebersamaan.
8. Novi, Ferra, tifa, Ian, Syukur, Made, Mbak Erlyn, mba Endah, dan seluruh teman – teman KKN Margoyoso Pati yang telah memberikan pengalaman yang berharga.
9. Yanuar, Alvon, Albert, dan Kuchan yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Semarang, 11 Juni 2015

Yesica Yulian Adicondro

NIM. 12010111130160

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRACT .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	17
2.1 Landasan Teori .....	17
2.1.1 Perbankan.....	17
2.1.2 Kredit .....	20
2.1.3 Risiko Kredit.....	20
2.1.4 Non Performing Loan (NPL).....	22
2.1.5 Pertumbuhan <i>Gross Domestic Product</i> (GDP).....	25
2.1.7 Pertumbuhan Ekspor.....	28
2.1.8 Pertumbuhan Kredit.....	29
2.1.9 Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	29
2.2 Penelitian Terdahulu.....	30
2.3 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen .....	49

2.3.1 Pengaruh Pertumbuhan GDP terhadap NPL.....	50
2.3.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap NPL.....	50
2.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekspor terhadap NPL .....	51
2.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap NPL .....	51
2.3.5 Pengaruh BOPO terhadap NPL .....	52
2.4 Kerangka Pemikiran .....	52
2.5 Hipotesis .....	53
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	55
3.1.1 Variabel Penelitian.....	55
3.1.2 Definisi Operasional Variabel .....	55
3.1.2.1 Variabel Dependen.....	55
3.1.2.2 Variabel Independen .....	56
3.2 Populasi dan Sampel .....	61
3.2.1 Populasi.....	61
3.2.2 Sampel .....	61
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	62
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	63
3.5 Metode Analisis.....	63
3.6 Statistik Deskriptif.....	64
3.7 Uji Asumsi Klasik .....	64
3.7.1 Uji Normalitas.....	64
3.7.2 Uji Multikolinieritas .....	65
3.7.3 Uji Heterokedastisitas .....	66
3.7.4 Uji Autokorelasi.....	67
3.8 Analisis Regresi Linier Berganda.....	67
3.9 Uji Hipotesis.....	68
3.9.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	69
3.9.2 Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi).....	70
3.9.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t) .....	71
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>73</b>

4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	73
4.1.1	Statistik Deskriptif .....	74
4.2	Uji Asumsi Klasik .....	77
4.2.1	Uji Normalitas.....	77
4.2.2	Uji Multikolinearitas.....	80
4.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	82
4.2.4	Uji Autokorelasi .....	84
4.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	84
4.3.1	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	84
4.3.2	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	85
4.3.3	Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t) .....	86
4.4	Pembahasan .....	89
4.4.1	Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis 1 .....	89
4.4.2	Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis 2 .....	90
4.4.3	Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis 3 .....	91
4.4.4	Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis 4.....	92
4.4.5	Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis 5 .....	92
BAB V PENUTUP.....		93
5.1	Kesimpulan.....	93
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	94
5.3	Saran .....	95
5.3.1	Saran Bagi Managerial.....	95
5.3.2	Saran untuk Penelitian Mendatang .....	95
DAFTAR PUSTAKA .....		97
LAMPIRAN .....		100

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Posisi Perkembangan Jumlah Bank Umum dari Tahun 2010 s/d	
2014 .....	2
Tabel 1.2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga yang Dihimpun Tahun 2010 s/d	
2014 .....	3
Tabel 1.3 Perkembangan Kredit yang Disalurkan Perbankan Tahun 2010 s/d	
2014 .....	5
Tabel 1.4 Rasio NPL Bank Umum, GDP, Tingkat Suku Bunga, Total Ekspor, Total Kredit, dan BOPO .....	10
Tabel 2.1 PPAP Minimum Wajib Dibentuk Berdasarkan Kualitas Kredit.....	24
Tabel 2.2 Hasil Penilaian Faktor NPL .....	25
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu .....	37
Tabel 2.4 Kesesuaian Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang.....	48
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	59
Tabel 4.1 Perkembangan Jumlah Bank Umum dari Tahun 2010 s/d 2014.....	73
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel .....	74
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	80
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	81
Tabel 4.5 Hasil Uji Tolerance dan VIF.....	82
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	84
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik F.....	85
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	86
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	87

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	53
Gambar 4.1 Gambar Normal Plot.....	78
Gambar 4.2 Histogram.....	79
Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas dengan Grafik <i>Scatter Plot</i> .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Data Variabel .....	100
Lampiran B Hasil Analisis Regresi.....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perdagangan internasional juga dalam perekonomian nasional. Fungsi bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak – pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dengan adanya industri perbankan dapat menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Undang – Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan pada Bab 1 dan Pasal 1 serta ayat 2, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Kamsir (2013), bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap, yaitu menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit), menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simapan, dan memberikan jasa – jasa keuangan yang mendukung dan memperlancar kegiatan memberikan pinjaman dengan kegiatan menghimpun dana. Bila diartikan secara sederhana bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya



adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa – jasa lainnya.

Menurut Undang – Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, jenis perbankan terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum adalah bank yang dapat memberikat jasa dalam lalu-lintas pembayaran serta dalam melaksanakan kegiatan bank umum dapat memberikan perlakuan khusus atau perhatian yang besar pada kegiatan tertentu. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat, adalah bank yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, atau dalam bentuk lainnya yang disamakan dengan itu.

Bank umum di Indonesia mengalami perkembangan yang membaik sejak dilaksanakan paket 27 Oktober 1988 (Pakto 1988), terbukti hingga taun 2014 tercatat ada 199 bank umum yang terdaftar di Bank Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Posisi Perkembangan Jumlah Bank Umum dari Tahun 2010 s/d 2014**

Tahun	Jumlah Bank Umum					
	Persero	Swasta Nasional	Asing & Campuran	BPD	Jumlah	Naik/Turun
<b>2010</b>	4	67	25	26	122	+1
<b>2011</b>	4	66	24	26	120	-2
<b>2012</b>	4	66	24	26	120	-
<b>2013</b>	4	66	24	26	120	-
<b>2014</b>	4	67	22	26	199	-1

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat penurunan jumlah bank sebanyak 3 bank yaitu pada tahun 2011 dan 2014. Sedangkan terjadinya peningkatan bank sebesar 1 bank pada tahun 2010. Disisi lain, pada tahun 2012 dan 2013 tidak mengalami perubahan. Bank Persero serta BPD relatif tidak mengalami banyak perubahan.

Pada sisi dana pihak ketiga yang disimpan di bank, mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tabel dibawah ini menunjukkan posisi dana pihak ketiga yang dihimpun sektor perbankan di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2014 :

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Dana Pihak Ketiga yang Dihimpun Tahun 2010 s/d 2014**

(Rp. Milyar)

<b>Tahun</b>	<b>Posisi Simpanan Dana Pihak Ketiga yang Dihimpun Bank Umum</b>		
	<b>Rupiah</b>	<b>Valas</b>	<b>Jumlah</b>
<b>2010</b>	1.990.518	348.306	2.338.824
<b>2011</b>	2.784.912	386.437	3.171.349
<b>2012</b>	2.757.530	467.668	3.225.198
<b>2013</b>	3.025.150	638.818	3.663.968
<b>2014</b>	3.434.579	605.276	4.114.420

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa simpanan dana pihak ketiga yang dihimpun bank umum mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 simpanan dana pihak ketiga sebesar Rp 2.338.824 Milyar dan meningkat pada tahun 2011 menjadi Rp 3.171.349 Milyar. Simpanan dana pihak ketiga kemudian meningkat lagi pada tahun 2012, 2013, dan 2014 sebesar Rp 53.849 Milyar, Rp

438.770 Milyar, dan 450.452 Milyar. Dari jumlah tersebut, komposisi terbesar rata – rata dalam bentuk rupiah sedangkan sisanya simpanan dalam bentuk mata uang asing. Peningkatan dana pihak ketiga ini menunjukkan semakin tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank umum dalam usaha penghimpunan dana dan semakin meningkatnya peran bank dalam sistem keuangan.

Jumlah dana yang besar membuat bank harus memanfaatkan untuk disalurkan kepada pihak ketiga yang membutuhkan. Agar, bank tidak menanggung beban biaya yang cukup besar. Hal ini membuat bank harus melakukan kegiatan operasional yang lebih giat untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan pokok perbankan diperoleh dari selisih bunga simpanan dengan bunga kredit atau pinjaman. Kredit yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan oleh pihak pinjam-meminjam atau bank dengan pihak lain dimana mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu yang ditentukan disertai pemberian bunga. Menurut Raymond P. Kent (dalam Kasmir, 2013) menyatakan bahwa kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang – barang sekarang. Kredit yang disalurkan oleh bank terdiri dari bagian aset terbesar yang dimiliki oleh bank. Kredit yang disalurkan perbankan selama tahun penelitian sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Kredit yang Disalurkan Perbankan Tahun 2010 s/d 2014**

(Rp. Milyar)

Tahun	Komposisi Kredit yang Disalurkan Bank Umum				
	Persero	Swasta Nasional	BPD	Asing & Campuran	Jumlah
<b>2010</b>	642.718	767.396	143.707	212.024	1.765.845
<b>2011</b>	776.833	990.684	175.702	256.875	2.200.094
<b>2012</b>	961.994	1.213.705	219.207	330.768	2.725.674
<b>2013</b>	1.187.431	1.431.074	265.250	436.087	3.319.842
<b>2014</b>	1.329.941	1.619.303	302.426	454.831	3.706.501

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa komposisi kredit yang diberikan dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan pada tahun 2010 sampai dengan 2014 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2010, bank persero menyumbang kontribusi sebesar Rp 642.718 Milyar, selanjutnya bank swasta nasional sebesar Rp 767.396 Milyar, BPD sebesar Rp 143.707 Milyar, serta bank asing dan campuran sebesar Rp 212.024 Milyar. Selanjutnya pada tahun 2011 sampai dengan 2014 total kredit mengalami peningkatan sebanyak Rp R434.249 Milyar, Rp 525.580 Milyar, Rp 594.168 Milyar, dan Rp 386.659 Milyar. Komposisi terbesar diberikan dari bank swasta nasional.

Kredit yang disalurkan kepada masyarakat tidak menutup kemungkinan akan terjadi risiko yang dapat merugikan pihak bank. Risiko yang dialami oleh perbankan merupakan hal yang tidak dapat terlepas. Menurut Peraturan Bank Indonesia No 5/8/PBI/2009 risiko merupakan potensi kerugian akibat terjadinya

suatu peristiwa (*events*) tertentu. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014) risiko perbankan adalah risiko yang dialami oleh sektor bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang seperti keputusan penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing, inkaso, dan berbagai bentuk keputusan finansial lainnya, dimana itu telah membuat timbulnya kerugian. Secara umum di perbankan Indonesia telah mengenal berbagai macam risiko seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan.

Dalam mempertimbangkan adanya risiko yang terjadi, salah satunya yaitu pada penyaluran kredit yang mendominasi pada kegiatan bank, maka diperlukan pengelolaan kredit yang tepat. Bila kredit kurang dikelola dengan baik, maka akan terjadi kredit bermasalah. Menurut Viethzal Rivai (2013) kredit bermasalah merupakan kredit di mana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian, sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka bank harus bisa memperkirakan atau mengukur risiko kredit bermasalah.

Tingkat terjadinya kredit bermasalah biasanya diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Semakin tinggi rasio NPL maka semakin besar risiko kredit yang ditanggung oleh bank. NPL yang membesar menjadi salah satu penyebab bank sulit untuk menyalurkan kredit. Sebaliknya bila semakin rendah

rasio NPL maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada bank berarti semakin baik kondisi bank tersebut.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dihitung dengan rumus yaitu jumlah kredit yang dikategorikan tidak lancar dibagi jumlah kredit yang disalurkan (SE BI NO 3/30 DPNP tgl 14 Desember 2001). Bank Indonesia menetapkan ketentuan ukuran maksimal tingkat rasio NPL sebesar 5%. Jika bank memiliki tingkat NPL melebihi 5% maka bank dapat dikatakan mengalami kegagalan kredit.

*Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum pada tahun 2010 – 2014 menunjukkan angka rata – rata di bawah 5% sesuai ketetapan BI, akan tetapi perlu dilakukan pengkajian lebih dalam karena berbagai hal yang berasal dari debitur, dari kondisi eksternal, dan dari bank pemberi kredit sendiri. Hal –hal yang membuat timbulnya kredit bermasalah tersebut perlu disadari oleh pihak bank agar dapat mencegah dan menangani dengan baik.

Prediksi terjadinya *Non Performing Loan* (NPL) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor makroekonomi. Dalam penelitian ini faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) adalah pertumbuhan GDP, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan kredit, dan BOPO.

Pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) yaitu GDP pada tahun tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan GDP merupakan tanda kemajuan suatu negara, jika dihitung dengan menggunakan pendekatan pengeluaran. Pertumbuhan GDP menunjukkan peningkatan pendapatan individu dan perusahaan, sehingga kemampuan untuk membayar hutang (kredit)

meningkat dan NPL mengalami penurunan. Sebaliknya penurunan GDP menunjukkan pendapatan individu dan perusahaan yang menurun, oleh karena itu kemampuan untuk membayar hutang (kredit) juga menurun dan NPL mengalami peningkatan (Anita Yulita, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Bashir (2013), Bofondi dan Ropele (2011) mengemukakan bahwa pertumbuhan GDP berpengaruh negatif terhadap NPL. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian Syeba Zabeen Ahmed (2006) dan Bonilla (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pertumbuhan GDP dengan NPL.

Suku bunga adalah balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank atau nasabah yang memperoleh pinjaman (Kasmir, 2013). Meningkatnya tingkat suku bunga berakibat memburuknya kualitas dari pinjaman, semakin tinggi biaya hutang membuat debitur semakin sulit untuk membayarkan pinjamannya dan berpotensi merugikan debitur. Maka peningkatan suku bunga akan meningkatkan rasio NPL.

Anita Yulita (2014) mengemukakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap NPL. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian Ahmad Bashir (2013) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dengan NPL.

Pertumbuhan ekspor adalah presentase kenaikan total ekspor pada periode tertentu terhadap periode sebelumnya. Pertumbuhan ekspor mempengaruhi sektor pada perdagangan ekspor dan secara tidak langsung mempengaruhi ekonomi secara keseluruhan. Hal tersebut membuat tingkat pembayaran kembali kredit untuk beberapa perusahaan mengalami peningkatan (Zeman dan Jurca, 2008).

Ahmad dan Bashir (2013) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekspor memiliki pengaruh negative terhadap NPL. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zeman dan Jurca (2008) menyatakan bahwa pertumbuhan ekspor tidak berpengaruh terhadap NPL.

Pertumbuhan kredit yaitu pertumbuhan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Salah satu penyebab penting dari kredit bermasalah yaitu ekspansi kredit yang cepat. Hal ini karena dibalik kebijakan ekspansi kredit bank menurunkan standard kualitas kliennya. Longgarnya kebijakan ini dapat mengakibatkan kredit bermasalah di kemudian hari (Bonilla, 2012).

Saba et al (2012) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap NPL. Sedangkan Bonilla (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap NPL.

Disisi lain ada Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio untuk mengukur total beban operasional dibandingkan total pendapatan operasional. Rasio BOPO menunjukkan rasio efisiensi. Semakin tinggi BOPO maka pengelolaan bank akan semakin tidak efisien, sehingga



menyebabkan tingginya tingkat NPL. Sebaliknya semakin rendah BOPO maka pengelolaan bank semakin efisien maka NPL semakin rendah.

Mohd Zaini Abd Karim dan Sallahudin Hassan (2010) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap NPL. Sedangkan Hsihui Chang dan Anna M.Cianci (2008) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap NPL.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa terdapat *research gap* (inkonsisten hasil penelitian terdahulu). Terjadinya *research gap* dapat disebabkan oleh adanya perbedaan objek penelitian, tahun penelitian maupun sampel yang digunakan.

Berikut ini adalah rasio pertumbuhan GDP, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan kredit, dan BOPO bank umum di Indonesia pada tahun 2010 – 2014.

**Tabel 1.4**  
**Rasio NPL Bank Umum, GDP, Tingkat Suku Bunga, Total Ekspor,**  
**Total Kredit, dan BOPO**

<b>Tahun</b>	<b>GDP (dalam Milyar Rp)</b>	<b>Tingkat Suku Bunga (BI rate)</b>	<b>Total Ekspor (dalam Milyar US\$)</b>	<b>Total Kredit (dalam Milyar Rp)</b>	<b>BOPO</b>	<b>NPL</b>
<b>2010</b>	2.221.466,8	6,5%	157.779.103,470	1.765.845	86,14%	2,56%
<b>2011</b>	2.464.566,1	6,0%	174.608.992.243	2.200.094	85,42%	2,17%
<b>2012</b>	2.618.932	5,75%	190.031.845.244	2.725.674	74,1%	2,76%
<b>2013</b>	2.769.053	7,5%	140.949.214.697,757	3.319.842	74,08%	2,16%
<b>2014</b>	2.909.181,5	7,75%	161.671.358.423	3.706.501	76,29%	2,74%

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), diolah.

Pada table 1.4 terlihat data rasio *Non Performing Loan* (NPL), pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP), tingkat suku bunga (BI rate), pertumbuhan ekspor, pertumbuhan kredit, dan BOPO yang menunjukkan angka berfluktuasi. Rasio NPL mengalami penurunan sebesar 0,39% pada tahun 2011 dan terjadi peningkatan sebesar 0,59% pada tahun 2012. Pada tahun 2013 NPL kembali mengalami penurunan sebesar 0,6% sedangkan pada tahun 2014 NPL mengalami peningkatan menjadi 2,74%.

Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa terjadi fenomena gap pada data GDP, apabila dibandingkan dengan data pada tahun sebelumnya terjadi inkonsistensi data GDP pada tahun 2011 ketika GDP mengalami peningkatan sebesar Rp 243.099,3 milyar, rasio NPL mengalami penurunan sebesar 0,39%.

Fenomena gap juga terlihat dari data tingkat suku bunga, pada tahun 2011 tingkat suku bunga (BI rate) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 6,0%, penurunan tingkat suku bunga tersebut diikuti dengan penurunan rasio NPL, artinya data tidak konsisten dengan data pada tahun-tahun berikutnya.

Data yang tidak konsisten juga dapat dilihat pada data total ekspor pada tahun 2012 dan 2013. Pada tahun 2012, peningkatan total ekspor yang cukup besar justru diikuti dengan meningkatnya rasio NPL pada tahun tersebut, sedangkan pada tahun 2013, menurunnya total ekspor menjadi US\$ 140.949.214.697,757 justru diikuti dengan penurunan rasio NPL.

Fenomena gap juga dapat dilihat pada data total kredit pada tahun 2011 ketika total kredit mengalami peningkatan menjadi Rp 2.200.094 milyar, rasio

NPL justru mengalami penurunan sebesar 0,39%, hal serupa juga terjadi pada tahun 2013 ketika total kredit mengalami peningkatan namun rasio NPL justru menurun.

Sedangkan tidak konsisten terdapat pada data BOPO pada tahun 2012 ketika BOPO mengalami penurunan menjadi 74,1%, rasio NPL justru mengalami peningkatan sebesar 0,59%. Untuk tahun 2013 BOPO mengalami peningkatan menjadi 74,08% sedangkan rasio NPL mengalami penurunan sebesar 0,6%.

Dari uraian diatas, terdapat *fenomena gap* serta *research gap* atau inkonsisten hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruh hubungan NPL sebagai variabel dependen, sedangkan GDP, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan kredit dan BOPO sebagai variabel independennya. Maka penelitian ini ingin menguji tentang faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya *Non-Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum yang ada di Indonesia pada periode lima tahun yaitu tahun 2010 sampai dengan 2014. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Pertumbuhan GDP, Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekspor, Pertumbuhan Kredit Dan BOPO Terhadap *Non Performing Loan* Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2010 - 2014”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan yaitu terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten atas pengaruh pertumbuhan GDP, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan kredit,

dan BOPO terhadap NPL serta juga terdapat fenomena gap seperti yang telah dijelaskan pada uraian sebelumnya.

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan GDP terhadap NPL pada Bank Umum di Indonesia pada tahun 2010 – 2014?
2. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap NPL pada Bank Umum di Indonesia pada tahun 2010 – 2014?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekspor terhadap NPL pada Bank Umum di Indonesia pada tahun 2010 – 2014?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan kredit terhadap NPL pada Bank Umum di Indonesia pada tahun 2010 – 2014?
5. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap NPL pada Bank Umum di Indonesia pada tahun 2010 – 2014?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis pertumbuhan GDP terhadap NPL pada Bank Umum di Indonesia pada tahun 2010 – 2014.
2. Menganalisis tingkat suku bunga terhadap NPL pada Bank Umum di Indonesia pada tahun 2010 – 2014.
3. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekspor terhadap NPL pada Bank Umum di Indonesia pada tahun 2010 – 2014.

4. Menganalisis pengaruh pertumbuhan kredit terhadap NPL pada Bank Umum di Indonesia pada tahun 2010 – 2014.
5. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap NPL pada Bank Umum di Indonesia pada tahun 2010 – 2014.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- a. Bagi Industri Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi bank dalam menjaga *Non Performing Loan* (NPL) terutama dalam menghadapi perubahan – perubahan GDP, tingkat suku bunga, total ekspor, total kredit, dan BOPO.

- b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada mahasiswa untuk menjadi referensi serta dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi *Non-Performing Loan* (NPL).

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu : Bab I Pendahuluan, Bab II Telaah Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, dan Bab V Penutup. Untuk masing – masing isi dari setiap bagian adalah sebagai berikut :

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang dilakukannya penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan penelitian.

## **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini berisi teori yang melandasi dilakukannya penelitian, literatur, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Secara umum telaah pustaka menjelaskan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis mengenai isi penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, definisi operasional penelitian setiap variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, metode analisis dalam pengolahan data, dan terakhir menjelaskan pengujian hipotesis.

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan inti atau pokok dari penelitian yang dilakukan. Bab hasil dan analisis membahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data penelitian, dan interpretasi hasil penelitian.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab penutup berisi kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang dapat menjadi bahan atau acuan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Perbankan**

Industri perbankan merupakan salah satu perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh masyarakat. Bank adalah lembaga keuangan perantara yang mempunyai tujuan untuk membantu kelancaran aliran dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana, sesuai dengan bunyi UU No. 10 Tahun 1998 tentang pokok – pokok Perbankan pasal 1 yaitu bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kamsir (2013) bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, menyalurkan dana ke masyarakat, dan memberikan jasa bank lainnya. Pengertian bank lainnya ialah suatu lembaga atau orang pribadi yang menjalankan perusahaan dalam menerima dan memberikan uang dari dan kepada pihak ketiga (Irham Fahmi, 2014).

Terdapat dua jenis bank yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Bank. Bank umum yaitu bank yang dapat menghimpun dana dari masyarakat secara langsung dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito berjangka; kemudian



menyalurkannya kepada masyarakat terutama dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya. Sementara BPR dalam kegiatannya diperkenankan untuk menghimpun dana, dapat menerima tabungan dan deposito berjangka, menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (syariah) dan memberikan kredit. Akan tetapi BPR tidak diperkenankan menerima simpanan dalam bentuk giro atau memberikan jasa – jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Adapun kegiatan – kegiatan perbankan yang ada di Indonesia dewasa ini adalah sebagai berikut (Kamsir, 2013) :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat (*Funding*) dalam bentuk :
  1. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)
  2. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)
  3. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)
- b. Menyalurkan dana ke masyarakat (*Lending*) dalam bentuk :
  1. Kredit Investasi
  2. Kredit Modal Kerja
  3. Kredit Perdagangan
- c. Memberikan jasa – jasa bank lainnya (*Services*) seperti :
  1. Transfer (Kiriman Uang)
  2. Inkaso (*Collection*)
  3. Kliring (*Clearing*)
  4. Safe Deposit Box
  5. Bank Card
  6. Bank Notes (Valas)

7. Bank Garansi
8. Referensi Bank
9. Bank Draft
10. Letter of Credit (L/C)
11. Cek Wisata (*Travellers Cheque*)
12. Jual beli surat – surat berharga
13. Menerima setoran – setoran seperti :
  - Membayar pajak
  - Pembayaran telepon
  - Pembayaran air
  - Pembayaran listrik
  - Pembayaran uang kuliah
14. Melayani pembayaran – pembayaran seperti :
  - Gaji/Pensiun/honorarium
  - Pembayaran deviden
  - Pembayaran kupon
  - Pembayaran bonus/hadiah
15. Di dalam pasar modal perbankan dapat memberikan atau menjadi :
  - Penjamin emisi (*underwriter*)
  - Penjamin (*guarantor*)
  - Wali amanat (*trustee*)
  - Perantara perdagangan efek (pialang/broker)
  - Perdagangan efek (*dealer*)

- Perusahaan pengelola dana (*investment company*)

16. Dan jasa – jasa lainnya.

### **2.1.2 Kredit**

Kegiatan bank yaitu melakukan pengelolaan dana masyarakat guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satu caranya dalam bentuk pemberian kredit. Menurut Undang – Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut Ensiklopedia Umum (dalam Firdaus, 2008) kredit adalah sistem keuangan untuk memudahkan pemindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan pengharapan memperoleh keuntungan. Kredit diberikan berdasarkan kepercayaan orang lain yang memberikannya terhadap kecakapan dan kejujuran si peminjam.

Secara sederhana kredit dapat diartikan sebagai sejumlah pinjaman yang diberikan oleh bank kepada masyarakat dengan pengembalian pinjaman oleh debitur sesuai tangguhan waktu yang disepakati saat perjanjian awal antara bank dan debitur.

### **2.1.3 Risiko Kredit**

Menurut Ghozali (2007) risiko kredit adalah risiko yang dihadapi bank karena adanya ketidakpastian atau kegagalan pasangan usaha (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan

debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit dapat dibagi kedalam tiga risiko yaitu :

*a. Default Risk*

*Default risk* adalah probabilitas terjadinya peristiwa gagal bayar. Beberapa definisi tentang gagal bayar meliputi melewati kewajiban pembayaran, melanggar perjanjian, melakukan prosedur legal, atau gagal bayar secara ekonomi dimana nilai aset peminjam lebih kecil dari nilai pinjamannya sehingga tidak mampu membayar pinjaman.

*Default Risk* ini diukur berdasarkan probabilitas terjadinya gagal bayar pada suatu periode waktu tertentu. Risiko ini sangat ditentukan oleh profil kredit dan peminjam, yang meliputi faktor – faktor seperti tinjauan keadaan pasar, ukuran perusahaan peminjam, faktor kompetisi, kualitas manajemen, dan pemegang saham perusahaan peminjam. Probabilitas terjadinya gagal bayar tidak dapat diukur secara langsung dan biasanya menggunakan perhitungan historis.

*b. Exposure Risk*

*Exposure Risk* ditimbulkan oleh ketidakpastian suatu jumlah tertentu di masa depan. Ada beberapa kredit yang tidak memiliki exposure risk karena jumlah kredit yang harus dibayarkan sudah pasti dan sudah ada jadwal pembayaran. Tetapi ada beberapa kredit yang jumlahnya tidak pasti, misalnya *overdraft balance* dimana peminjam boleh meminjam kapan saja dan jumlahnya bebas hingga batasan kredit tertentu. Selain itu kredit yang jumlahnya tidak pasti, instrumen derivatif juga memiliki *exposure risk*.

c. *Recovery Risk*

*Recovery* dari suatu peristiwa gagal bayar tergantung kepada jenis gagal bayar yang terjadi dan faktor – faktor lain seperti ada tidaknya garansi dari peminjam serta jenis garansinya. Garansi dapat berupa jaminan (berwujud uang tunai, aset finansial atau aset tetap) dan garansi dari pihak ketiga.

#### 2.1.4 Non Performing Loan (NPL)

*Non Performing Loans* (NPL) adalah rasio antara jumlah kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang disalurkan. Menurut Riyadi (2006) rasio *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah juga mencerminkan risiko kredit yang terjadi pada bank tersebut. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) atau tingkat kolektibilitas yang dicapai mencerminkan keefektifan dan keefisienan dari penerapan strategi pemberian kredit. Menurut ketentuan Bank Indonesia terdapat tiga kelompok kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL) (Kuncoro dan Suhardjono, 2002) sebagai berikut :

1. Kredit Kurang Lancar (*substandard*) dengan kriteria :
  - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari,
  - b. Sering terjadi cerukan,
  - c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah,

- d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari,
  - e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur,
  - f. Dokumentasi pinjaman yang lemah.
2. Kredit Diragukan (*doubtful*) dengan kriteria :
- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari,
  - b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen,
  - c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari,
  - d. Terjadi kapotalisasi bunga.
3. Kredit Macet (*loss*) dengan kriteria :
- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga telah melampaui 270 hari,
  - b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru,
  - c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Proses pemberian dan pengelolaan kredit yang baik diharapkan dapat menekan NPL sekecil mungkin. Artinya, tingginya NPL sangat dipengaruhi oleh kemampuan Bank dalam menjalankan proses pemberian kredit dengan baik serta dalam hal pengelolaan kredit, termasuk tindakan pemantauan (monitoring) setelah kredit disalurkan dan tindakan pengendalian bila terdapat indikasi penyimpangan kredit maupun indikasi gagal bayar (Djohanputro dan Kountur, 2007).

Bank Indonesia telah menentukan untuk *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 5%. Apabila Bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank – bank akan

semakin menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). PPAP untuk kredit berupa cadangan umum dan khusus yang besarnya tergantung dari kolektibilitasnya.

**Tabel 2.1**

**PPAP Minimum yang Wajib Dibentuk Berdasarkan Kualitas Kredit**

<b>Kualitas kredit</b>	<b>Minimum PPAP</b>
Lancar	1% X kredit kualitas lancar
Dalam perhatian khusus (DPK)	5% X (kredit kualitas DPK – nilai agunan)
Kurang lancar (KL)	15% X (kredit kualitas KL – nilai agunan)
Diragukan (D)	50% X (kredit kualitas D – nilai agunan)
Macet (M)	100% X (kredit kualitas M – nilai agunan)

Sumber : Pbi no 8/2/2006

Untuk mengetahui penilaian kesehatan NPL dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR ditetapkan sebagai berikut :

**Tabel 2.2**

**Hasil Penilaian Faktor NPL**

<b>Hasil Penilaian Faktor NPL Predikat</b>	<b>NPL</b>
Sehat	0% - 10,53%
Cukup Sehat	>10,35% - <=12,60%
Kurang Sehat	>12,6% - <=14,60%
Tidak Sehat	>14,8%

Sumber : Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR

Adapun rasio – rasio yang memengaruhi NPL berdasarkan fenomena gap dan research gap, sebagai berikut :

### **2.1.5 Pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP)**

*Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai pengertian sebagai nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi wilayah pada suatu negara dalam jangka waktu setahun. Menurut Sukirno (2010) *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan produk nasional yang diwujudkan oleh faktor – faktor produksi di dalam negeri (milik warga negara dan orang asing) dalam suatu negara. Sedangkan menurut Mankiw (2007) *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu. GDP dihitung berdasarkan nilai



barang dan jasa dihasilkan oleh warga negara yang berdomisili pada negara tersebut, baik warga negara maupun warga negara asing.

Terdapat dua jenis *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sebagai berikut (Mankiw, 2007) :

- a. *Nominal GDP* (GDP nominal), merupakan GDP yang memperhitungkan nilai barang dan jasa berdasarkan pada harga berlaku.
- b. *Real GDP* (GDP rill), merupakan GDP yang memperhitungkan nilai barang dan jasa berdasarkan pada harga konstan.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari persentase pertambahan GDP rill yang berlaku pada periode ke periode selanjutnya (Sukirno, 2010). Penilaian pertumbuhan ekonomi dilakukan menggunakan perhitungan GDP rill.

Berikut rumus pertumbuhan GDP :

$$\text{Pertumbuhan GDP} = \frac{\text{GDP rill}_m - \text{GDP rill}_{m-1}}{\text{GDP rill}_{m-1}}$$

Keterangan :

$\text{GDP rill}_m$  = nilai GDP periode m

$\text{GDP rill}_{m-1}$  = nilai GDP rill periode sebelumnya

### 2.1.6 Tingkat Suku Bunga

Suku bunga adalah balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

Dalam kegiatan perbankan sehari – hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu sebagai berikut (Kamsir, 2013) :

#### 1. Bunga Simpanan

bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.

#### 2. Bunga Pinjaman

adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Contohnya adalah bunga kredit.

Penentuan suku bunga di Indonesia pada biaya dana (*cost of fund*) maupun bunga kredit (*lending rate*) mengacu pada BI rate. BI rate ialah kebijakan yang dibuat oleh Bank Indonesia mengenai suku bunga, yang diumumkan di publik yang mencerminkan sikap kebijakan moneter. BI rate diumumkan pada setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia. Nantinya kebijakan ini akan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang guna mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Harapan dari pergerakan suku bunga PUAB agar diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

### 2.1.7 Pertumbuhan Ekspor

Secara sederhana, ekspor dapat diartikan sebagai melakukan penjualan atau pengiriman barang – barang ke luar negeri. Sedangkan pengertian menurut Mankiw (2007) adalah bagian dalam perekonomian suatu negara dengan sistem perekonomian terbuka, karena dalam sistem perekonomian terbuka sebagian output yang dihasilkan dijual secara domestik dan sebagian lagi diekspor ke luar negeri. Sedangkan menurut Sukirno (2010) ekspor menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sektor perusahaan, sehingga pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat dari kegiatan mengekspor barang dan jasa. Keadaan ini nantinya akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional.

Jadi, ekspor memiliki peranan penting dalam perekonomian, melalui perluasan pasar ke berbagai negara menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional. Peningkatan pendapatan mendorong debitur untuk melunasi pembayaran kreditnya. Berikut rumus pertumbuhan ekspor yaitu :

$$\text{Pertumbuhan Ekspor} = \frac{\text{Total Ekspor}_m - \text{Total Ekspor}_{m-1}}{\text{Total Ekspor}_{m-1}}$$

Keterangan :

Total Ekspor<sub>m</sub> = Total ekspor periode m

Total Ekspor<sub>m-1</sub> = Total ekspor periode sebelumnya

### 2.1.8 Pertumbuhan Kredit

Pertumbuhan kredit memperlihatkan peningkatan atau penurunan jumlah seluruh kredit yang dipinjam dari beberapa periode waktu atau bisa dalam bentuk persentase. Menurut Utari, et al. (2012) tingginya pertumbuhan kredit merupakan fenomena umum yang normal sebagai akibat dari peningkatan financial deepening yang terjadidalam perekonomian. Memanasnya perekonomian karena pertumbuhan permintaan agregat diatas output potensial dapat diakibatkan oleh peningkatan kredit khususnya kredit konsumsi. Ketika Bank kurang berhati – hati dalam memberikan kredit kepada golongan berisiko tinggi menimbulkan pemupukan pinjaman yang berpotensi menjadi *bad loans*. Berikut rumus pertumbuhan kredit :

$$\text{Pertumbuhan Kredit} = \frac{\text{Total Kredit}_m - \text{Total Kredit}_{m-1}}{\text{Total Kredit}_{m-1}}$$

Keterangan :

Total Kredit<sub>m</sub> = Total kredit periode m

Total Kredit<sub>m-1</sub> = Total kredit periode sebelumnya

### 2.1.9 Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Pengukuran efisiensi dalam penelitian ini menggunakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Penilaian efisiensi

operasional dilakukan bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan perusahaan atau tidak. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2007). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO dibawah 90%. Apabila rasio BOPO melebihi 90% atau mendekati 100% maka bank dapat dikategorikan sebagai bank yang tidak efisien.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian – penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini antara lain :

1. Hermawan Soebagio (2005) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Non-Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Konvensional”. Variabel dependen adalah *Non-Performing Loan* (NPL) dan variabel independen terdiri dari nilai kurs, tingkat inflasi, GDP, CAR, KAP, tingkat suku bunga kredit, dan LDR. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kurs, inflasi, KAP, tingkat suku bunga kredit berpengaruh positif signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL), GDP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Non-Performing Loan*

(NPL) serta CAR dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL).

2. Syeba Zabeen Ahmed (2006) dalam penelitian yang berjudul “*An Investigation of The Relationship between Non-Performing Loans, Macroeconomic Factors, and Financial factors in Context of Private Commercial Bank in Bangladesh*”. Variabel dependen adalah *Non-Performing Loan* (NPL) dan variabel independen adalah *Gross Domestic Product, Economic Condition, bank lending rate, horizon of maturity of credit, collateral value against loan, bank size, bank’s credit culture* dan *bank’s credit to priority sector*. Metode yang digunakan adalah model korelasi serta regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *bank lending rate, , collateral value against loan, bank size* dan *bank’s credit culture* berpengaruh negatif terhadap *Non-Performing Loan* (NPL). *Gross Domestic Product, horizon of maturity of credit* dan *bank’s credit to priority sector* berpengaruh positif terhadap *Non-Performing Loan* (NPL).
3. dr. Mejra Fastić dan dr. Jani Bekő (2008) dalam penelitian yang berjudul “*The Banking Sector and Macroeconomic Indicators: Some Evidence for Hungary and Poland*” melakukan analisis hubungan indikator ekonomi makro yang mempengaruhi rasio NPL di negara Hungaria dan Polandia periode 1995-2006. Variabel dependen yang digunakan adalah rasio NPL. Sedangkan variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *GDP, kurs nominal, tingkat bunga rill, tabungan, jumlah perusahaan yang bangkrut, investasi asing, dan upah rill*. Metode analisis yang digunakan pada

penelitian ini adalah metode *Ordinary Least Square*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa GDP, tabungan dan upah rill berpengaruh negatif terhadap NPL. Sedangkan kurs nominal, tingkat suku bunga rill jangka pendek dan jumlah perusahaan yang bangkrut berpengaruh positif terhadap kredit bermasalah pada negara Hungary. Pada negara Poland, GDP, tingkat suku bunga rill jangka panjang, investasi asing, dan upah rill berpengaruh negatif terhadap NPL. Disisi lain kurs nominal dan tabungan berpengaruh positif pada NPL.

4. Zeman dan Jurca (2008) dalam penelitian yang berjudul “*Macro stress Testing of The Slovak Banking Sector*”. Variabel dependen adalah *Non-Performing Loans* dan variabel independennya adalah *Real GDP, industrial production, output gap, inflasi, pertumbuhan MI, nominal and real BRIBOR, SAX, ekspor, harga minyak, dan nilai tukar*. Metode penelitian yang digunakan adalah OLS regression. Hasilnya menunjukkan bahwa penurunan yang signifikan dari pertumbuhan GDP tidak akan secara substansial mengancam sektor perbankan Slovakia. Kebijakan moneter akan berdampak positif pada sektor perbankan Slovakia juga oleh kenaikan langsung dari nilai rill dari portofolio kredit, terutama melalui jalur suku bunga. Guncangan pertumbuhan GDP yang akan dibiarkan tanpa respon yang relevan dalam faktor lain mungkin merupakan ancaman yang lebih terlihat.
5. Hsihui Chang dan Anna M.Cianci (2008) dalam penelitian yang berjudul “*First Financial Restructuring and Operating Efficiency : Evidence from Commercial Bank*”. Variabel dependennya adalah *Operating Efficiency*,

Independen variabelnya yaitu *First Financial Restructuring*, *Non Performing Loans*, *Capital Adequacy Ratio*. Hasil penelitian yaitu *First Financial Restructuring* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Operating Efficiency*, sedangkan *Non Performing Loans* berpengaruh positif terhadap *Operating Efficiency* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Operating Efficiency*.

6. B.M. Misra dan Sarat Dahl (2010) dalam penelitian yang berjudul “*Pro-cyclical Management of Banks’ Non-Performing Loans by the Indian Public Sector Banks*”. Variabel dependen adalah *gross Non-Performing Loan* dan variabel independen terdiri dari *loan interest*, *cost burden of bank*, *collateral*, *loan maturity*, *credit orientation*, *policy rate*, *regulation capital requirement*, *business cycle*, *loan default*, *bank size*, *Loan Deposit Ratio*, *Non-interest income* dan *Gross Domestic Product*. Metode yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *loan interest*, *cost burden of bank*, *credit orientation*, *policy rate*, *loan default*, *bank size*, *credit deposit ratio*, *non-interest income* dan *Gross Domestic Product* berpengaruh positif terhadap *gross Non-Performing Loan*. Sedangkan *collateral* dan *loan maturity* berpengaruh negatif terhadap *gross Non-Performing Loan*.
7. Mohd Zaini Abd Karim dan Sallahudin Hassan (2010) dalam penelitian yang berjudul “*Bank Efficiency and Non Performing Loans : Evidence from Malaysia and Singapore*”. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah *Non Performing Loan (NPL)*, sedangkan variabel independennya adalah *Bank Efficiency* dan *Cost Efficiency*. Metode yang digunakan adalah *Stochastic*



*Cost Frontier*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Bank Efficiency* dan *Cost Efficiency* berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap *Non Performing Loans*.

8. Marcello Bofondi dan Tiziano Ropele (2011) dalam penelitian yang berjudul “*Macroeconomic Determinats of Bad Loans : Evidence from Italian Banks*” pada periode 1990 Q1 – 2010 Q2. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan time series untuk menguji penentu makroekonomi terhadap kualitas kredit perbankan di Italia dalam dua puluh tahun terakhir. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah rasio NBL (*New Bad Loans*). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *GDP growth*, *unemployment rate*, rasio beban bunga bersih terhadap laba usaha kotor, *house price index*, dan tingkat pertumbuhan tahunan barang tahan lama. Metode pada penelitian ini menggunakan metode *ordinary least square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio NBL untuk rumah tangga mempunyai pengaruh negatif dengan *GDP growth* dan *house price index*. Namun berhubungan positif dengan *unemployment rate* dan rasio beban bunga bersih terhadap laba usaha kotor, dan berhubungan terbalik dengan tingkat pertumbuhan tahunan konsumsi barang tahan lama.
9. Anin Diyanti (2012) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya *Non Performing Loan* (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Menyediakan Layanan Kredit Pemilikan Rumah Periode 2008-2011)”. Variabel dependen adalah *Non Performing Loan (NPL)*. Sedangkan variabel independennya adalah

bank size, CAR, GDP, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan inflasi. Dengan menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank size, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) dan Laju inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

10. Ina Aisha dan Ferry Prasetya (2012) dalam penelitian yang berjudul “Keterkaitan Variabel Makroekonomi Regional terhadap Risiko Kredit”. Variabel dependennya adalah *Non Performing Loan* (NPL) sedangkan variabel independennya adalah inflasi, tingkat bunga kredit, dan pertumbuhan ekonomi. Metode yang digunakan adalah *Vector Error Correction Model* (VECM). Hasil dari penelitian adalah pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap NPL, tetapi inflasi dan tingkat bunga kredit tidak memiliki pengaruh terhadap NPL.
11. Carlos Andreas dan Olaya Bonilla (2012) dalam penelitian yang berjudul “*Macroeconomic Determinants of the Non-Performing Loans in Spain and Italy*”. Penelitian ini menggunakan rasio NPL sebagai variabel dependen dan GDP, pertumbuhan kredit, upah, inflasi serta tingkat pengangguran sebagai variabel independennya. Metode yang digunakan adalah *ordinary least square*. Hasil penelitian adalah variabel makroekonomi di kedua negara menjadi determinan yang kuat di NPL. Namun, dari kelima variabel hanya tingkat pengangguran, upah dan GDP yang secara statistic signifikan. Variabel GDP berpengaruh negatif di Spanyol dan berpengaruh negatif di

Italia. Sedangkan, variabel tingkat pengangguran berpengaruh positif kuat di kedua negara.

12. Irum Saba, Rehana Kouser & Muhammad Azeem (2012), pada penelitian yang berjudul “*Determinants of Non-Performing Loans : Case of US Banking Sector*”. Penelitian ini menggunakan rasio NPL sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Real GDP per Capita*, tingkat suku bunga dan *total loans*. Metode yang digunakan adalah *ordinary least square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik ketiga variabel signifikan, dimana *real GDP per capita* dan tingkat suku bunga menunjukkan hubungan negatif, sementara *total loans* menunjukkan hubungan positif. Namun, secara matematis hanya variabel tingkat suku bunga yang signifikan.
13. Ahmad dan Bashir (2013) dalam penelitian berjudul “*Explanatory Macroeconomics Variables as Determinant of Non-Performing Loans : Evidence from Pakistan*”. Penelitian ini menggunakan data time series dari rasio NPL dan sembilan variabel makroekonomi selama periode 1990-2011. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio NPL. Variabel independen yang digunakan adalah *growth in GDP*, tingkat pengangguran, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, *effective exchange rate*, *consumer price index*, ekspor. Metode penelitian yang digunakan adalah *ordinary least square*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan signifikan negatif antara *GDP growth*, tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan ekspor dengan NPL. Selain itu ditemukan hubungan signifikan positif antara

*consumer price index* dengan NPL. Namun, variabel tingkat pengangguran dan *effective exchange rate* tidak signifikan.

14. Anatia Yulita (2014) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Tingkat Kredit Bermasalah pada Bank Umum di Indonesia”. Variabel dependennya ialah *Non Performing Loan*, sedangkan variabel independennya adalah Pertumbuhan GDP, tingkat suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan kredit. metode yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian adalah tingkat suku bunga dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan, pertumbuhan GDP memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan, pertumbuhan ekspor berpengaruh negatif namun tidak signifikan serta pertumbuhan kredit berpengaruh negatif dan signifikan.

Berdasarkan penjelasan penelitian diatas, maka terdapat rangkuman penelitian terdahulu sebagai berikut :

**Tabel 2.3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul dan Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Non-Performing Loan (NPL) Pada Bank Umum	Variabel Dependen : <i>Non-Performing Loan</i>  Variabel Independen : Nilai Kurs,	Regresi Berganda	Nilai Kurs, Inflasi, KAP, Tingkat Suku Bunga Kredit berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Non-Performing Loan</i> ,

	Konvensional : Hermawan Soebagio (2005)	Tingkat Inflasi, GDP, CAR, KAP, Tingkat Suku Bunga Kredit, dan LDR.		GDP berpengaruh tidak signifikan berarah positif terhadap <i>Non- Performing Loan</i> , CAR dan LDR signifikan negatif terhadap <i>Non- Performing Loan</i> .
2.	<i>An Investigation of The Relationship between Non- Performing Loans, Macroeconomic Factors, and Financial Factors in Context of Private Commercial Bank In Bangladesh :</i> Syeba Zabeen Ahmed (2006)	Variabel Dependen : <i>Non-Performing Loan</i>  Variabel Independen : <i>Gross Domestic Product, Economic Condition, Bank Lending Rate, Horizon of Maturity of Credit, Collateral Value Againsts Loan, Bank Size, Banks' Credit Culture dan Banks' Credit to</i>	Korelasi dan Regresi	<i>Bank lending rate, collateral value againsts loan, bank size dan banks' credit culture</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Non-Performing Loan</i> . Sedangkan <i>gross domestic product, horizon of maturity of credit,</i> dan <i>banks' credit to priority sector</i> berpengaruh positif terhadap <i>Non- Performing Loan</i> .

		<i>Priority Sector.</i>		
3.	<p><i>The Banking Sector and Macroeconomic Indicators: Some Evidence for Hungary and Poland</i></p> <p>dr. Mejra Fastić dan dr. Jani Bekő (2008)</p>	<p>Variabel</p> <p>Dependen : <i>Non-Performing Loan</i> Variable</p> <p>Independen: <i>GDP</i>, kurs nominal, tingkat bunga rill, tabungan, jumlah perusahaan yang bangkrut, investasi asing, dan upah rill.</p>	<p><i>Ordinary Least Square</i></p>	<p>GDP, tabungan dan upah rill berpengaruh negatif terhadap NPL. Sedangkan kurs nominal, tingkat suku bunga rill jangka pendek dan jumlah perusahaan yang bangkrut berpengaruh positif terhadap kredit bermasalah pada negara Hungary. Pada negara Poland, GDP, tingkat suku bunga rill jangka panjang, investasi asing, dan upah rill berpengaruh negatif terhadap NPL. Disisi lain kurs nominal dan tabungan berpengaruh positif pada NPL.</p>

4.	<i>Macro stress Testing of The Slovak Banking Sector : Zeman dan Jurca (2008)</i>	<p>Variabel</p> <p>Dependen: <i>Non-Performing Loans</i></p> <p>Variabel</p> <p>Independen: <i>Real GDP, industrial production, output gap, inflasi, pertumbuhan MI, nominal and real BRIBOR, SAX, ekspor, harga minyak, dan nilai tukar.</i></p>	OLS <i>regression</i>	<p>Hasilnya</p> <p>menunjukkan bahwa penurunan yang signifikan dari pertumbuhan GDP tidak akan secara substansial mengancam sektor perbankan Slovakia.</p> <p>Kebijakan moneter akan berdampak positif pada sektor perbankan Slovakia juga oleh kenaikan langsung dari nilai rill dari portofolio kredit, terutama melalui jalur suku bunga. Guncangan pertumbuhan GDP yang akan dibiarkan tanpa respon yang relevan.</p>
5.	<i>First Financial Restructuring and Operating</i>	<p>Variabel</p> <p>Dependen: <i>Operating</i></p>	OLS <i>regression</i>	<p>Hasil penelitian yaitu <i>First Financial</i></p>

	<i>Efficiency : Evidence from Commercial Bank: Hsihui Chang dan Anna M.Cianci (2008)</i>	<i>Efficiency</i> Variabel Independen: <i>First Financial Restructuring, Non Performing Loans, Capital Adequacy Ratio.</i>		<i>Restructuring</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Operating Efficiency</i> , sedangkan <i>Non Performing Loans</i> berpengaruh positif terhadap <i>Operating Efficiency</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Operating Efficiency</i> .
6.	<i>Pro-cyclical Management of Banks' Non-Performing Loans by The Indian Public Sector Banks : B.M. Mirsa dan Sarat Dhal</i>	Variabel Dependen : <i>Gross Non-Performing Loan</i>  Variabel Independen : <i>Loan Interest,</i>	Regresi Linier Berganda	<i>Loan Interest, Cost Burden of Bank, Credit Orientation, Policy Rate, Loan Default, Bank Size, Credit Deposit Ratio, Non-Intrerest Income</i> dan <i>Gross</i>



	(2010)	<i>Cost Burden of Bank, Collateral, Loan Maturity, Credit Orientation, Policy Rate, Regulation Capital Requirement, Business Cycle, Loan Default, Bank Size, Credit Deposit Ratio, Non-Intrerest Income dan Gross Domestic Product.</i>		<i>Domestic</i> berpengaruh positif terhadap <i>Gross Non-Performing Loan</i> . Sedangkan <i>Collateral</i> dan <i>loan maturity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Gross Non-Performing Loan</i> .
7.	<i>Bank Efficiency and Non Performing Loans : Evidence from Malaysia and Singapore : Mohd Zaini Abd Karim dan Sallahudin Hassan (2010)</i>	Variabel Dependen: <i>Non Performing Loan (NPL)</i>  Variabel Independen: <i>Bank Efficiency</i> dan <i>Cost Efficiency</i>	<i>Stochastic Cost Frontier</i>	<i>Bank Efficiency</i> dan <i>Cost Efficiency</i> berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap <i>Non Performing Loans</i> .
8.	<i>Macroeconomic Determinats of</i>	Variabel Dependen: <i>NBL</i>	<i>ordinary least</i>	<i>NBL</i> untuk rumah tangga mempunyai

	<p><i>Bad Loans : Evidence from Italian Banks</i></p> <p>Marcello Bofondi dan Tiziano Ropele (2011)</p>	<p>(<i>New Bad Loans</i>). Variabel Independen: <i>GDP growth, unemployment rate</i>, rasio beban bunga bersih terhadap laba usaha kotor, <i>house price index</i>, dan tingkat pertumbuhan tahunan barang tahan lama</p>	<p><i>square</i></p>	<p>pengaruh negatif dengan <i>GDP growth</i> dan <i>house price index</i>. Namun berhubungan positif dengan <i>unemployment rate</i> dan rasio beban bunga bersih terhadap laba usaha kotor, dan berhubungan terbalik dengan tingkat pertumbuhan tahunan konsumsi barang tahan lama.</p>
9.	<p>Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya <i>Non Performing Loan</i> (Studi Kasus pada Bank Umum</p>	<p>Variabel Dependen: <i>Non Performing Loan (NPL)</i>  Variabel Independen: bank size, CAR, GDP, <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), dan</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Bank size, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Pertumbuhan <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) dan Laju inflasi berpengaruh signifikan terhadap <i>Non Performing</i></p>

	Konvensional yang Menyediakan Layanan Kredit Pemilikan Rumah Periode 2008-2011) : Anin Diyanti (2012)	inflasi		<i>Loan (NPL).</i>
10.	Keterkaitan Variabel Makroekonomi Regional terhadap Risiko Kredit : Ina Aisha dan Ferry Prasetya (2012)	Variabel Dependen: <i>Non Performing Loan (NPL)</i>  Variabel Independen inflasi, tingkat bunga kredit, dan pertumbuhan ekonomi	<i>Vector Error Correction Model (VECM)</i>	pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap NPL, tetapi inflasi dan tingkat bunga kredit tidak memiliki pengaruh terhadap NPL.
11.	<i>Macroeconomic Determinants of the Non-Performing Loans in Spain and Italy</i> : Carlos Andreas	Variabel Dependen : <i>Non-Performing Loan</i>  Variabel Independen : GDP,	<i>ordinary least square</i>	Variabel makroekonomi di kedua negara menjadi determinan yang kuat di NPL. Namun, dari kelima

	dan Olaya Bonilla (2012)	pertumbuhan kredit, upah, inflasi dan tingkat pengangguran		variabel hanya tingkat pengangguran, upah dan GDP yang secara statistic signifikan. Variabel GDP berpengaruh negatif di Spanyol dan berpengaruh negatif di Italia. Sedangkan, variabel tingkat pengangguran berpengaruh positif kuat di kedua negara.
12.	<i>Determinants of Non-Performing Loans : Case of US Banking Sector</i>  Irum Saba, Rehana Kouser & Muhammad Azeem (2012)	Variabel Dependen : <i>Non-Performing Loan</i>  Variabel Independen : <i>Real GDP per Capita</i> , tingkat suku bunga dan <i>total loans</i> .	<i>ordinary least square</i>	secara statistik ketiga variabel signifikan, dimana <i>real GDP per capita</i> dan tingkat suku bunga menunjukkan hubungan negatif, sementara <i>total loans</i> menunjukkan

				<p>hubungan positif. Namun, secara matematis hanya variabel tingkat suku bunga yang signifikan.</p>
13.	<p><i>Explanatory Macroeconomics Variables as Determinant of Non-Performing Loans : Evidence from Pakistan</i></p> <p>Ahmad dan Bashir (2013)</p>	<p>Variabel Dependen : <i>Non-Performing Loan</i></p> <p>Variabel Independen : <i>growth in GDP, tingkat pengangguran, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, effective exchange rate, consumer price index, ekspor.</i></p>	<p><i>Ordinary Least Square</i></p>	<p>Hubungan signifikan negatif antara GDP <i>growth</i>, tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan ekspor dengan NPL. Selain itu ditemukan hubungan signifikan positif antara <i>consumer price index</i> dengan NPL. Namun, variabel tingkat</p>

				pengagguran dan <i>effective exchange rate</i> tidak signifikan.
14.	Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Tingkat Kredit Bermasalah pada Bank Umum di Indonesia : Anatia Yulita (2014)	Variabel Dependen : <i>Non Performing Loan</i>  Variabel Independen : pertumbuhan GDP, tingkat suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan kredit.	<i>Ordinary Least Square</i>	tingkat suku bunga dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan, pertumbuhan GDP memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan, pertumbuhan ekspor berpengaruh negatif namun tidak signifikan serta pertumbuhan kredit berpengaruh negatif dan signifikan

Sumber : Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.4**  
**Kesesuaian Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

<b>No.</b>	<b>Penelitian Sekarang</b>	<b>Kesamaan Dengan Penelitian Terdahulu</b>	<b>Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu</b>
1.	Menggunakan sampel seluruh bank umum	Sama dengan penelitian : Soebagio (2005), Bofondi & Ropele (2011), Andreas & Bonilla (2012), Anatia Yulita (2014)	Menggunakan seluruh bank umum di Indonesia.
2.	Menggunakan variabel makroekonomi	Sama dengan penelitian : Soebagio (2005), Greenidge & Grosvenor (2010), Bofondi & Ropele (2011), Andreas & Bonilla (2012), Kouser & Azeem (2012), serta Anatia Yulita (2014)	Menggunakan variabel makroekonomi yang diproksikan dengan Pertumbuhan GDP, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan

			kredit dan BOPO.
3.	Menggunakan variabel resiko	Sama dengan penelitian : Soebagio (2005), Bofondi & Ropele (2011), Andreas & Bonilla (2012), Kouser & Azeem (2012), Greenidge & Grosvenor (2010).	Menggunakan variabel resiko yang diproksikan dengan <i>Non-Performing Loan</i> (NPL).
4.	Menggunakan metode penelitian regresi	Sama dengan penelitian : Soebagio (2005), Bofondi & Ropele (2011), Andreas & Bonilla(2012),Kouser&Azeem (2012).	Menggunakan metode analisis regresi berganda.

Sumber : Penelitian Terdahulu (diolah)

Perbedaan dengan penelitian terdahulu antara lain adalah data pengamatan yang digunakan selama Januari 2010 sampai Desember 2014 dan penelitian ini menggunakan variabel dan rasio makroekonomi dari Negara Indonesia.

### 2.3 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Berdasarkan variabel – variabel sebagai kerangka pemikiran teoritis, maka akan dijelaskan tentang pengaruh pertumbuhan GDP, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan kredit, dan BOPO.



### **2.3.1 Pengaruh Pertumbuhan GDP terhadap NPL**

*Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai pengertian sebagai nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi wilayah pada suatu negara dalam jangka waktu setahun. Variabel ini menggambarkan karakteristik kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Menurut Sukirno (2010) pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan GDP pada satu tahun tertentu yang dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Pertumbuhan GDP memperlihatkan peningkatan income individu juga peningkatan pada perusahaan, oleh karena itu kemampuan untuk membayar hutang (kredit) menjadi meningkat dan dampaknya NPL menurun. Sebaliknya penurunan GDP memperlihatkan income individu juga peningkatan pada perusahaan menjadi menurun, sehingga kemampuan untuk membayar hutang (kredit) juga menurun dan NPL mengalami peningkatan (Ahmad dan Bashir, 2013).

**Hipotesis 1 : Pertumbuhan GDP berpengaruh negatif terhadap NPL**

### **2.3.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap NPL**

Suku bunga adalah balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya (Kamsir, 2013). Tingkat suku bunga dapat diartikan sebagai return yang dibayarkan atas uang yang dipinjam. Oleh sebab itu sebagai biaya peminjam, ketika tingkat suku bunga meningkat maka akan banyak perusahaan serta individu tidak dapat membayar kembali kredit. Sehingga akan menyebabkan NPL meningkat.

## **Hipotesis 2 : Tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap NPL**

### **2.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekspor terhadap NPL**

Ekspor dapat diartikan sebagai melakukan penjualan atau pengiriman barang – barang ke luar negeri dan ekspor juga merupakan salah satu penunjang peningkatan perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan ekspor secara positif mempengaruhi sektor yang mengarah pada perdagangan ekspor dan secara tidak langsung mempengaruhi ekonomi secara keseluruhan. Kondisi ini akan membuat kredit meningkat untuk kebanyakan perusahaan (Zeman dan Jurča, 2008). Nantinya pada saat keadaan tersebut mendorong penurunan kredit bermasalah.

Beberapa waktu ini, Kajian Stabilitas Keuangan Indonesia periode April 2013 menunjukkan bahwa terdapat kekhawatiran atas kelemahan ekspor yang berkelanjutan, karena dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan eksportir dan berdampak pada penurunan kemampuan dalam memenuhi kewajiban kepada perbankan. Apabila kemampuan eksportir memenuhi kewajiban mengalami penurunan, maka akan berdampak pada peningkatan NPL.

## **Hipotesis 3 : Pertumbuhan ekspor berpengaruh negatif terhadap NPL**

### **2.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap NPL**

Pertumbuhan kredit menunjukkan peningkatan atau penurunan jumlah seluruh kredit yang dipinjam dari beberapa periode waktu atau bisa dalam bentuk persentase. Bila terjadi peningkatan pertumbuhan kredit maka merupakan fenomena umum yang normal sebagai akibat dari peningkatan financial deepening yang terjadi dalam perekonomian. Memanasnya perekonomian karena pertumbuhan permintaan agregat di atas output potensial dapat diakibatkan oleh

peningkatan kredit khususnya kredit konsumsi. Ketika Bank kurang berhati – hati dalam memberikan kredit kepada golongan berisiko tinggi menimbulkan pemupukan pinjaman yang berpotensi menjadi *bad loans* (Utari, et al, 2012)

**Hipotesis 4 : Pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap NPL**

**2.3.5 Pengaruh BOPO terhadap NPL**

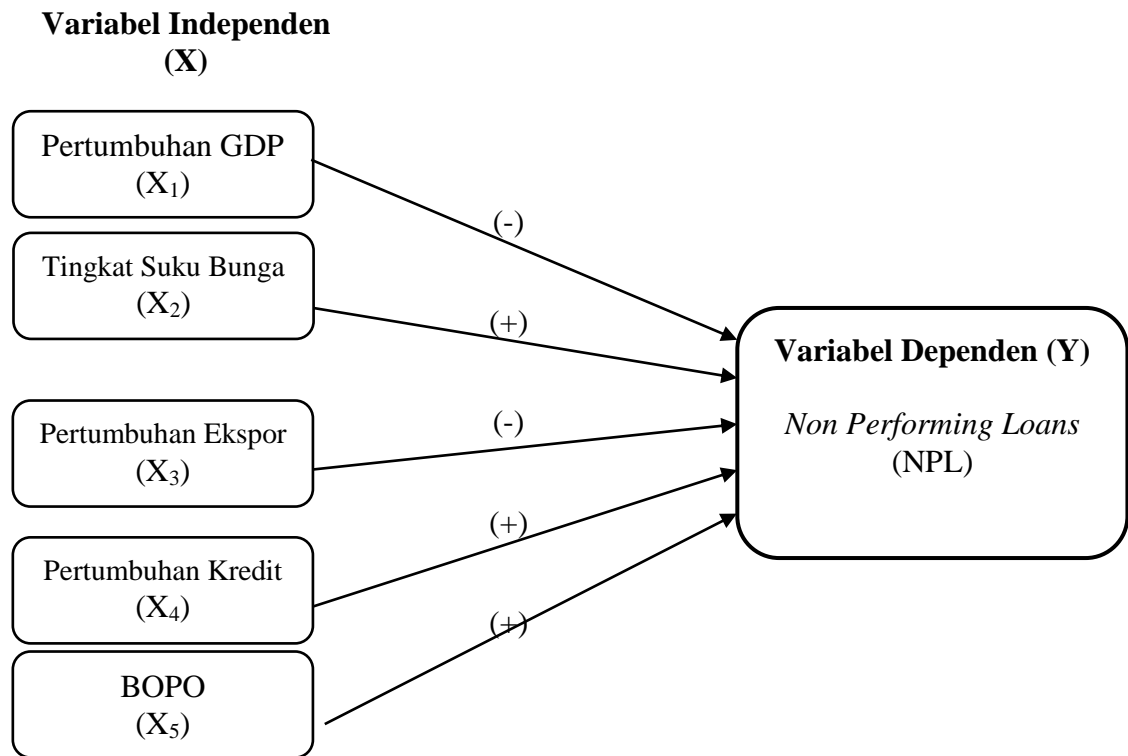
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO berpengaruh pada keadaan masalah. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. nantinya kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Soma, 2011). Dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif karena semakin kecil rasio BOPO maka kondisi bermasalah juga semakin kecil atau sebaliknya.

**Hipotesis 5 : BOPO berpengaruh positif terhadap NPL**

**2.4 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan permasalahan yang telah dikemukakan, maka berikut disajikan kerangka pemikiran teoritis yang dituangkan pada gambar berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



Sumber : Pengembangan penelitian dari Ahmad dan Bashir (2013), Bonilla dan Renov (2012), Soebagio (2005), Saba et al. (2012), Fastic & Beko (2008), Bofondi dan Ropele (2011), Kouser & Azeem (2012), Anatia Yulita (2014).

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian sebelumnya, dan kerangka teori serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka hipotesisnya sebagai berikut :

1. H1 : Pertumbuhan GDP berpengaruh negatif terhadap NPL
2. H2 : Tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap NPL

3. H3 : Pertumbuhan ekspor berpengaruh negatif terhadap NPL
4. H4 : Pertumbuhan Kredit berpengaruh positif terhadap NPL
5. H5 : BOPO berpengaruh positif terhadap NPL

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan dapat ditarik kesimpulan dari hal tersebut (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian, variabel dibedakan menjadi 2 variabel yaitu variabel dependen (terikat, dipengaruhi, konsekuen, kriteria) dan variabel independen (bebas, pengaruh, stimulus, prediktor). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 variabel terdiri dari 1 variabel dependen yaitu NPL serta 5 variabel independen adalah pertumbuhan GDP, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan kredit, dan BOPO.

##### **3.1.2 Definisi Operasional Variabel**

###### **3.1.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat adanya variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kredit bermasalah yang diproksikan dalam rasio *Non-Performing Loan* (NPL). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 rasio NPL adalah kredit bermasalah (kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet) dibandingkan dengan total kredit. Data diperoleh dari

Statistik Perbankan Indonesia berupa data bulanan dari Januari 2010 sampai dengan Desember 2014. NPL merupakan salah satu ukuran untuk menilai suatu bank dapat dikatakan sehat atau tidak. Jika NPL meningkat maka bank dikatakan dalam kondisi yang tidak sehat atau buruk. Sebaliknya, jika NPL mengalami penurunan maka bank dalam keadaan baik pula. Di dalam Ketentuan Bank Indonesia, setiap bank sebaiknya menjaga NPL dibawah 5%.

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

### 3.1.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen atau variabel yang tidak tergantung pada variabel yang lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

#### 1. Pertumbuhan GDP

GDP menggambarkan laju perkembangan produksi barang dan jasa yang ada di Indonesia. Dalam hal ini GDP diprosikan menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan dihitung dari pertambahan GDP rill yang berlaku dari periode ke periode selanjutnya (Sukirno, 2010). Perhitungan diambil dari hasil pengurangan GDP rill periode tertentu dengan GDP rill periode sebelumnya kemudian dibagi dengan GDP rill periode sebelumnya. Data diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik berupa data kuartal dari Q1 2010 sampai Q4 2014, lalu diinterpolasi menjadi data bulanan dengan metode *quadratic match sum*.

$$\text{Pertumbuhan GDP} = \frac{GDP\ rill_m - GDP\ rill_{m-1}}{GDP\ rill_{m-1}}$$

Keterangan :

$GDP\ rill_m$  = nilai GDP periode m

$GDP\ rill_{m-1}$  = nilai GDP rill periode sebelumnya

## 2. Tingkat Suku Bunga

Suku bunga adalah balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Tingkat suku bunga diproksikan dalam BI rate. BI rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia kemudian diumumkan kepada publik. Data diambil dari *website* Bank Indonesia berupa data bulanan mulai Januari 2010 sampai dengan Desember 2014.

## 3. Pertumbuhan Ekspor

Ekspor adalah aktivitas perdagangan internasional yang dapat mendorong suatu negara menjadi bertumbuh untuk kemajuan perekonomian bangsa. Ekspor merupakan jumlah barang dan jasa yang dijual oleh suatu negara ke negara lain, termasuk barang – barang, asuransi, dan jasa – jasa pada tahun tertentu. Pertumbuhan ekspor dihitung dari persentase kenaikan total ekspor pada periode tertentu terhadap periode sebelumnya. Data dapat diambil dari *website* Badan Pusat Statistik berupa data bulanan mulai dari Januari 2010 sampai dengan Desember 2014.



$$\text{Pertumbuhan ekspor} = \frac{\text{Total ekspor}_m - \text{Total ekspor}_{m-1}}{\text{Total ekspor}_{m-1}}$$

Keterangan :

Total ekspor<sub>m</sub> = Total ekspor periode m

Total ekspor<sub>m-1</sub> = Total ekspor periode sebelumnya

#### 4. Pertumbuhan Kredit

Pertumbuhan kredit adalah pertumbuhan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Pertumbuhan kredit dihitung melalui mengurangi total kredit pada periode tertentu dengan total kredit pada periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan total kredit pada periode sebelumnya. Data diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia berupa data bulanan mulai dari Januari 2010 sampai dengan Desember 2014.

$$\text{Pertumbuhan kredit} = \frac{\text{Total kredit}_m - \text{Total kredit}_{m-1}}{\text{Total kredit}_{m-1}}$$

Keterangan :

Total kredit<sub>m</sub> = Total kredit periode m

Total kredit<sub>m-1</sub> = Total kredit periode sebelumnya

#### 5. Rasio Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

Variabel efisiensi diukur dengan menggunakan rasio antara biaya operasional dengan pendapatan operasional atau biasa disebut BOPO. Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi setiap bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kegiatan utama bank pada menghimpun dan menyalurkan dana, maka

biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO dibawah 90%. Apabila rasio BOPO melebihi 90% atau mendekati 100% maka bank dapat dikategorikan sebagai bank yang tidak efisien (Rizal, 2013).

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 3.1**  
**Desifini Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Pengertian</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Skala</b>
Kredit bermasalah (NPL)	Rasio perbandingan kredit bermasalah (kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit	$\frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$	Rasio
Pertumbuhan GDP	Pertambahan GDP rill yang berlaku dari periode ke periode selanjutnya	$\frac{GDP\ rill_m - GDP\ rill_{m-1}}{GDP\ rill_{m-1}}$ <p>GDP rill<sub>m</sub> = nilai GDP periode m</p> <p>GDP rill<sub>m-1</sub> = nilai GDP rill periode sebelumnya</p>	Rasio

Tingkat Suku Bunga (BI rate)	Harga dari komoditi yang diperjual belikan oleh bank	Kebijakan BI rate yang ditetapkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan, dinyatakan dalam persen (%)	Rasio
Pertumbuhan Ekspor	Presentase kenaikan total ekspor pada periode tertentu terhadap periode sebelumnya	$\frac{Total\ ekspor_m - Total\ ekspor_{m-1}}{Total\ ekspor_{m-1}}$ <p>Total ekspor<sub>m</sub> = Total ekspor periode m</p> <p>Total ekspor<sub>m-1</sub> = Total ekspor periode sebelumnya</p>	Rasio
Pertumbuhan Kredit	Pertumbuhan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain)	$\frac{Total\ kredit_m - Total\ kredit_{m-1}}{Total\ kredit_{m-1}}$ <p>Total kredit<sub>m</sub> = Total kredit periode m</p> <p>Total kredit<sub>m-1</sub> = Total kredit periode sebelumnya</p>	Rasio

BOPO	Rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi bank dengan membandingkan biaya terhadap pendapatan operasional.	$\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------	-------

Sumber : berbagai jurnal penelitian

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2009). Populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti (Ferdinand, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data NPL, pertumbuhan GDP, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan kredit, dan BOPO yang ada di Indonesia.

#### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi bisa terdiri dari sebagian atau beberapa pilihan yang mewakili populasi untuk diteliti. Menurut Sugiyono (2009) mengatakan bahwa, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Data sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah

data NPL, pertumbuhan GDP, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan kredit, dan BOPO pada tahun 2010 - 2014. Data pada tiap – tiap variabel berbentuk data bulanan dari periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2014, kecuali untuk variabel GDP rill hanya tersedia dalam bentuk kuartalan yang kemudian diinterpolasi menjadi data bulanan dengan menggunakan metode *quadratic match sum*. Pemilihan periode tahun yang digunakan adalah tahun 2010 sampai dengan 2014, agar memberikan hasil yang relevan, akurat, dan sesuai dengan kondisi sekarang.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (time series) berupa data NPL, pertumbuhan GDP, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan kredit, dan BOPO. Data pada tiap – tiap variabel berbentuk data bulanan dari periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2014, kecuali untuk variabel GDP rill hanya tersedia dalam bentuk kuartalan yang kemudian diinterpolasi menjadi data bulanan dengan menggunakan metode *quadratic match sum*. Sumber data dapat diperoleh dari *website* Bank Indonesia, Statistik Perbankan Indonesia, dan Badan Pusat Statistik.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua metode penelitian yang digunakan antara lain :

#### 1. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai variabel berupa catatan, transkrip, buku, dan lain – lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari NPL, pertumbuhan GDP, tingkat inflasi, nilai tukar, pertumbuhan kredit, dan pertumbuhan ekspor.

#### 2. Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan mengkaji berbagai literatur – literatur berkaitan dengan penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka seperti jurnal, artikel, buku, dan sumber lain.

### 3.5 Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk mengetahui variabel-variabel independen yang dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen yang diproksi dengan *Non Performing Loan* pada Bank Umum di Indonesia. Untuk mencapai tujuan penelitian maka digunakan metode analisis Regresi Linier Berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan memprediksi nilai dari variabel dependen bila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

### 3.6 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melakukan analisis statistik yang memberikan gambaran mengenai nilai-nilai penting dari seluruh variabel yang digunakan. Nilai-nilai penting tersebut diantaranya adalah nilai rata-rata sampel (mean), median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Dengan menganalisis statistik deskriptif ini maka akan lebih mudah untuk melihat karakteristik kewajaran data yang digunakan pada setiap variabel.

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan bila model penelitian memenuhi syarat yaitu salah satunya lolos dari asumsi klasik. Syarat – syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut tidak terdapat heteroskedastistas, tidak terdapat multikolinearitas, dan terdistribusi secara normal. Untuk itu perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari :

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dipakai dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menganalisis grafik dan uji statistik. Cara dengan menganalisis grafik yaitu grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Nantinya untuk mengetahui tingkat signifikan data apakah terdistribusi dengan normal atau tidak. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik – titik terbesar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2006). Normalitas dapat dideteksi dengan

melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2006).

Untuk uji statistik untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data tersebut terdistribusi secara normal. Sedangkan jika hasil Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006).

### **3.7.2 Uji Multikolinieritas**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antara variabel – variabel independen. Menurut Ghozali (2006), model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika dalam model regresi terdapat multikolinieritas, maka model regresi tersebut tidak dapat menilai secara tepat sehingga diperoleh kesimpulan yang salah dari variabel yang diteliti. Beberapa metode pengujian yang bisa dilakukan sebagai berikut :



1. Menganalisis matrik korelasi variabel independen. Jika terdapat korelasi antar variabel independen diatas 0,90 maka menunjukkan terjadi masalah multikolinearitas.
2. Melihat besar nilai *variance inflation factors* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Apabila nilai TOL kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10, maka model regresi terindikasi mengalami multikolinearitas.

### 3.7.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan berbeda dengan *variance* dari residual pengamatan lain maka model regresi dikatakan heteroskedastisitas.

Pengujian *Scatter Plot* dapat dilakukan untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dalam sebuah model regresi. Beberapa kriteria model regresi yang tidak terdapat heteroskedastisitas, yaitu antara lain:

1. Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas;
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Ada beberapa metode pengujian yang biasa digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak diantara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka pengujian tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara 1 variabel terikat ( $Y$ ) dengan variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kredit bermasalah yang diproksikan dalam rasio *Non-Performing Loan* (NPL), variabel independen  $p$  pertumbuhan GDP, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan kredit, dan BOPO. Persamaan linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{NPL}$

$a = \text{konstanta}$

$b = \text{koefisien garis regresi}$

$X_1 = \text{pertumbuhan GDP}$

$X_2 = \text{tingkat suku bunga}$

$X_3 = \text{pertumbuhan ekspor}$

$X_4 = \text{pertumbuhan kredit}$

$X_5 = \text{BOPO}$

$e = \text{standart error}$

### 3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik F, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji statistik t (Ghozali, 2006). Pengujian hipotesis ini dilakukan meliputi sebagai berikut:

### 3.9.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen secara signifikan. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diuji apakah semua parameter dalam model regresi sama dengan nol, atau :

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Menandakan bahwa semua variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Disisi lain, hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Menandakan bahwa semua variabel independen secara bersama – sama merupakan penjelas variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan dengan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2013) :

1. Quick lock : bila nilai F lebih besar dari pada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F dihitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka semua parameter secara simultan sama dengan nol ( $H_A$  diterima). Rumus untuk memperoleh nilai  $F_{hitung}$  adalah (Sulaiman, 2004) :

$$F \text{ hitung} = \frac{\sum(Y^* - \tilde{Y})^2 / k}{\sum(Y - \tilde{Y})^2 / (n-k-1)} = \frac{\text{Rata-rata kuadrat regresi}}{\text{Rata-rata kuadrat total}}$$

Dimana :

$Y$  = nilai pengamatan

$Y^*$  = nilai  $Y$  yang ditaksir dengan model regresi

$\tilde{Y}$  = nilai rata – rata pengamatan

$N$  = jumlah pengamatan / sampel

$K$  = jumlah variabel independen

### 3.9.2 Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Menurut Gujarati (2006), koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi variasi variabel bebas pada model dan dapat diterangkan oleh variabel terikat. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  adalah 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Bila nilai koefisien determinasi menunjukkan semakin besar maka variabel dependen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik. Sebaliknya, bila nilai koefisien determinasi menunjukkan semakin kecil maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik.

Rumus untuk memperoleh nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebagai berikut (Sulaiman, 2004) :

$$R^2 = \frac{\sum(Y^* - \tilde{Y})^2 / k}{\sum(Y - \tilde{Y})^2 / k} = \frac{\text{Jumlah kuadrat regresi}}{\text{Jumlah kuadrat total}}$$

Dimana :

$Y$  = nilai pengamatan

$Y^*$  = nilai  $Y$  yang ditaksirkan dengan model regresi

$\bar{Y}$  = nilai rata – rata pengamatan

$K$  = jumlah variabel independen

### 3.9.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sedangkan menurut Imam Ghozali (2006) uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel – variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menguji hipotesis yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diuji apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau  $H_0 : b_i = 0$

Menandakan bahwa apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau  $H_A : b_i \neq 0$

Menandakan bahwa variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut beberapa cara melakukan uji t menurut Ghozali (2013) :

1. Quick look : bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih dari 2 (dalam nilai absolut). Hal ini menandakan bahwa kita menerima hipotesis alternatif dimana suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan nilai t tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka dapat dinyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Rumus untuk memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebagai berikut :

dengan :

$$t_{hitung} = \frac{b_i - (\beta_i)}{se(b_i)}$$

Dimana :

$b_i$  = koefisien variabel ke-i

$\beta_i$  = parameter ke-i yang dihipotesiskan

$se(b_i)$  = kesalahan standar  $b_i$